

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) (2005) menyatakan hipertensi sebagai masalah kesehatan umum di seluruh dunia. Diseluruh dunia diperkirakan sekitar 7,1 juta orang mengalami kematian prematur dan 64 juta orang mengalami *disability adjusted life year* yang disebabkan karena hipertensi. Hipertensi merupakan etiologi atau penyebab utama untuk terjadinya penyakit serebrovaskular, penyakit jantung iskemik, gagal jantung dan ginjal. Collin et al. (1990, dalam WHO, 2003) menyatakan bahwa pengobatan hipertensi dapat mengurangi sekitar 40% resiko miokardial infark.

Pada usia 40-70 tahun, setiap peningkatan tekanan sistolik 20 mmHg atau tekanan diastolik 10 mmHg memiliki kemungkinan 2 (dua) kali mendapatkan penyakit kardiovaskuler pada saat tekanan darah melewati rentang 115/75 mmHg sampai dengan 185/115 mmHg. Data ini merupakan peringatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang memiliki tekanan darah tinggi dan untuk segera melakukan pengobatan tekanan darah secara agresif (Lewington, et al. 2002, ¶ 2, <http://www.NIH.us.gov>, diperoleh pada tanggal 12 September 2007).

The National Health and Nutrition Examination Survey (2000), mengatakan bahwa hipertensi menyerang sekitar 50 juta orang Amerika dan membutuhkan perawatan yang seksama. Sementara itu penelitian terbaru dari *The Framingham Heart Study*, meyakini bahwa individu yang memiliki tekanan darah normal pada usia 55 memiliki resiko 90% untuk mendapatkan tekanan darah tinggi selama hidupnya (*Departement of Health and Human Services*, 2004, hlm 1).

Faktor resiko untuk terjadi penyakit kardiovaskuler dimulai dari tekanan 115/75 mmHg dan resikonya meningkat menjadi 2 kali lipat jika ada kenaikan 20/10 mmHg. Selanjutnya individu dengan tekanan darah sistolik 120 – 139 mmHg atau tekanan darah diastolic 80 – 89 mmHg harus dipertimbangkan mengalami prehipertensi dan membutuhkan peningkatan derajat kesehatan melalui modifikasi gaya hidup untuk mencegah penyakit kardiovaskuler. Sedangkan WHO (2005) mengemukakan bahwa individu yang memiliki tekanan darah normal di usia 55 tahun memiliki kemungkinan 90% untuk mendapatkan resiko hipertensi dalam hidupnya.

Dalam percobaan klinis, obat anti hipertensi dapat mengurangi kejadian stroke 30–40%, infark miokard 20–25%, dan gagal jantung lebih dari 50%. Hal ini dapat dipergunakan untuk memperkirakan pada pasien yang menderita hipertensi tahap pertama (Tekanan Darah Sistolik SBP 140–159 mmHg dan atau Tekanan Darah Diastolik 90 – 99) dengan resiko penyakit kardiovaskuler, dan dapat mengurangi tekanan darah 12 mmHg dalam 10 tahun akan mencegah 1 kematian dari 11 pasien yang mengalami pengobatan. Jika terdapat penyakit kardiovaskuler atau telah terjadi kerusakan organ hanya 9 orang yang akan mendapatkan keuntungan dalam mencegah kematian. Selanjutnya, WHO (2005) menyatakan terdapat penurunan

dalam mengontrol tekanan darah dalam beberapa tahun ini. Ini menyebabkan tahun 2010 diperkirakan terdapat 1,2 milyar penderita hipertensi di seluruh dunia.

Hipertensi bila tidak diatasi dengan pengobatan dan perawatan secara dini dapat menimbulkan bahaya pada tubuh. Salah satu pengobatan secara alami adalah penggunaan bahan-bahan yang ada di alam. Penggunaan obat dari tumbuhan yang biasa disebut dengan obat herbal semakin meningkat sekarang ini. Peningkatan ini disebabkan semakin banyak orang yang menyadari manfaat obat herbal disamping kesadaran atau dugaan orang akan obat kimiawi yang kurang menguntungkan karena bersifat racun. Alasan lain pemilihan obat herbal adalah dikarenakan hipertensi merupakan penyakit kronis. Pada umumnya pasien yang memiliki penyakit kronis mengalami kebosanan dalam mengkonsumsi obat. Disamping itu, karena secara ekonomi obat-obat tersebut mahal, sehingga pasien dengan penyakit hipertensi mencoba beralih kepada obat herbal. Selain lebih murah dan dapat mempertahankan tekanan darah, tanaman tersebut mudah untuk ditanam di pekarangan rumah. Selanjutnya ada pemikiran obat herbal dapat menurunkan tekanan darah tinggi dan relatif tidak memiliki efek samping. Dari berbagai macam jenis tanaman yang dipergunakan dalam menurunkan darah, Rosella merupakan tanaman yang dikenal luas dan dipergunakan diseluruh bagian dunia dalam menurunkan tekanan darah.

Rosella atau dalam bahasa latin disebut sebagai *Hibiscus sabdariffa* merupakan tanaman yang dipergunakan untuk menurunkan hipertensi. Rosella atau *Hibiscus sabdariffa* Linn adalah keluarga *Malvaceae*. Rosella tumbuh dengan baik di daerah yang beriklim panas (tropis) sampai dengan beriklim sedang (subtropis). Di Inggris

dan beberapa negara yang menggunakan bahasa Inggris Rosella dikenal sebagai *roselle, sorrel, red sorrel, Jamaica sorrel, Indian sorrel, Quinea sorrel, sour-sour, Queensland jelly plant, jelly okra, lemon brush, dan Florida cranberry* (Kristiana & Maryani, 2005) sementara itu orang Swiss menyebutnya dengan *Karkade*.

Rosella merupakan tanaman yang hidup secara baik sepanjang tahun asalkan cukup sinar matahari dan pengairan yang bagus. Rosella tidak memerlukan perawatan yang rumit sehingga dengan mudah dapat tumbuh di halaman. Hampir semua bagian dari tanaman Rosella memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan. Salah bagian dari tanaman Rosella yang dipergunakan untuk pengobatan adalah bagian dari bunga. Kelopak Bunga Rosella telah juga dipergunakan oleh sebagian masyarakat di Indonesia untuk mengobati hipertensi.

Di Indonesia penggunaan tanaman Rosella dalam menurunkan tekanan darah sudah cukup dikenal. Masyarakat meyakini setelah meminum rebusan kelopak bunga rosella, tekanan darah mereka akan mengalami penurunan dari sebelumnya walaupun tidak menggunakan obat penurun hipertensi. Di daerah Priangan Timur, masyarakat menggunakan kelopak bunga rosella sebagai obat alternatif dalam menurunkan tekanan darah dan kadar gula darah. Akan tetapi kebenaran dari pengalaman penggunaan kelopak bunga rosella belum diikuti dengan penelitian ilmiah yang dilakukan di masyarakat tersebut.

Dalam upaya menjembatani tersebut peneliti melakukan penelitian pendahuluan yang bertempat di Rumah Sakit Umum Kota Tasikmalaya. Pada penelitian

pendahuluan, peneliti memberikan teh rosella pada pasien yang diberikan obat penurun tekanan darah yaitu aktrapin 5 mg 1 x 1 bagi kelompok intervensi 1 sedangkan pada kelompok intervensi 2 peneliti hanya mendapatkan obat yang sama dengan kelompok perlakuan yang pertama. Pada hari pertama pemberian teh rosella dengan obat, pasien hipertensi pada kelompok perlakuan 1 (3 orang) mengeluh sakit kepala, lemas, dan setelah diukur tekanan darahnya pasien menunjukkan penurunan 20 – 30 mmHg dibandingkan pengukuran hari sebelumnya. Sementara itu pada kelompok perlakuan 2, pasien tidak menunjukkan adanya gejala pusing, lemas dan setelah dilakukan pengukuran ternyata hanya mengalami penurunan 5 – 10 mmHg (pada 3 orang). Dengan kenyataan seperti itu maka peneliti berkeyakinan telah terjadi efek saling menguatkan diantara obat dengan teh rosella. Hal tersebut membuat peneliti merubah penelitian dari awalnya hanya ingin membandingkan efek teh rosella pada pasien hipertensi yang mendapatkan pengobatan menjadi membandingkan efek teh rosella dengan pengobatan yang dilakukan. Dengan latar belakang tersebut maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang Studi Komparatif Pengaruh Teh Rosella dan Obat pada Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Panti Welas Asih Kota Tasikmalaya dan Rumah Sakit Umum Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Teh rosella telah menunjukkan adanya pengaruh yang saling menguatkan dengan obat penurun tekanan darah yang dikonsumsi pasien. Pemberian teh rosella dan obat penurun tekanan darah secara bersamaan menyebabkan pasien mengalami peningkatan kecepatan penurunan tekanan darah dibanding dengan pasien yang tidak diberikan teh rosella. Hal ini sangat membahayakan jika diberikan secara

bersamaan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan perbandingan penurunan tekanan darah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana efektifitas pemberian teh rosella dan obat terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Panti Jompo Welas Asih Kota Tasikmalaya dan Rumah Sakit Umum Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi efektifitas pemberian teh rosella dan obat penurun tekanan darah pada pasien hipertensi di Panti Jompo Welas Asih Kota Tasikmalaya dan Rumah Sakit Umum Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran jenis kelamin pasien yang menderita tekanan darah tinggi Panti Jompo Welas Asih Kota Tasikmalaya dan Rumah Sakit Umum Kota Tasikmalaya
- b. Mengidentifikasi gambaran umur pasien yang menderita tekanan darah tinggi Panti Jompo Welas Asih Kota Tasikmalaya dan Rumah Sakit Umum Kota Tasikmalaya
- c. Mengidentifikasi Indeks Masa Tubuh (IMT) pasien yang menderita tekanan darah tinggi Panti Jompo Welas Asih Kota Tasikmalaya dan Rumah Sakit Umum Kota Tasikmalaya
- d. Mengidentifikasi efektifitas pemberian teh rosella dan obat terhadap tekanan darah sistolik pada pasien hipertensi di Panti Jompo Welas Asih Kota Tasikmalaya dan Rumah Sakit Umum Kota Tasikmalaya

- e. Mengidentifikasi efektifitas pemberian teh rosella dan obat terhadap tekanan darah diastolik pada pasien hipertensi di Panti Jompo Welas Asih Kota Tasikmalaya dan Rumah Sakit Umum Kota Tasikmalaya
- f. Mengidentifikasi efektifitas pemberian teh rosella dan obat terhadap tekanan darah sistolik dan diastolik berdasarkan jenis kelamin pada pasien hipertensi di Panti Jompo Welas Asih Kota Tasikmalaya dan Rumah Sakit Umum Kota Tasikmalaya
- g. Mengidentifikasi efektifitas pemberian teh rosella dan obat terhadap tekanan darah sistolik dan diastolik berdasarkan umur pada pasien di Panti Jompo Welas Asih Kota Tasikmalaya dan Rumah Sakit Umum Kota Tasikmalaya
- h. Mengidentifikasi efektifitas pemberian teh rosella dan obat terhadap tekanan darah sistolik dan diastolik berdasarkan Indeks Masa Tubuh (IMT) pada pasien hipertensi di Panti Jompo Welas Asih Kota Tasikmalaya dan Rumah Sakit Umum Kota Tasikmalaya.
- i. Mengidentifikasi efektifitas pemberian teh rosella terhadap tekanan darah sistolik dan diastolik setelah dikontrol oleh jenis kelamin, umur, dan Indeks Masa Tubuh (IMT) pada pasien hipertensi di Panti Jompo Welas Asih Kota Tasikmalaya dan Rumah Sakit Umum Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dalam melakukan penelitian ini, serta dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.

2. Bagi Tempat Penelitian

Menjadi bahan masukan mengenai efektifitas pemberian teh rosella dan obat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

3. Bagi Keperawatan

Menjadi bagian dari pengembangan terapi komplementer dalam keperawatan di Indonesia.

4. Bagi Pendidikan

Melengkapi penelitian yang telah ada dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

